

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
FACULTY OF LITERATURE AND ARTS

**ANALISIS PRAGMATIK TERHADAP MAKNA UJARAN
DALAM KONTEKS KOMUNIKASI DALAM
DRAMA *WHEN WE ARE MARRIED*
KARYA J.B. PRIESTLEY**

**Skripsi Sarjana ini Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Sastra**



Oleh :

WIDYA NINGSIH

NIM : 98113108



25 / SKR - FS / 05 - 02
809.2 - NIN - a
DRAMA - ANALISA
WIDYA NINGSIH
SKRIPSI FS I
26-1-02

**JURUSAN SASTRA INGGRIS S-1
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2005

Skripsi yang berjudul :

**ANALISIS PRAGMATIK TERHADAP MAKNA UJARAN
DALAM KONTEKS KOMUNIKASI DALAM
DRAMA *WHEN WE ARE MARRIED*
KARYA J.B. PRIESTLEY**

Oleh :

WIDYA NINGSIH

98113108

Disetujui untuk disajikan dalam Sidang Ujian Skripsi Sarjana oleh :

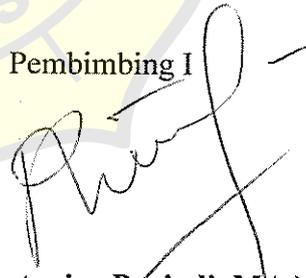
Mengetahui,

Ketua Jurusan Sastra Inggris

Pembimbing I



(Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA)



(Drs, Antonius Poejadi, MA)

Pembimbing II



(Dra. Irna Nirwani Djajadiningrat, M.Hum)

Skripsi yang berjudul :

**ANALISIS PRAGMATIK TERHADAP MAKNA UJARAN
DALAM KONTEKS KOMUNIKASI DALAM
DRAMA *WHEN WE ARE MARRIED*
KARYA J.B. PRIESTLEY**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 08 Agustus 2005 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji



(Drs. Antonius Poedjadi, MA)

Ketua/Penguji



(Dr. Hj. Albertine S Mindlerop, MA)

Pembaca/Penguji



(Dra. Irna Nirwani Dj. M.Hum)

Sekretaris/Penguji



(Swany Chiakrawati, SS,, SPsi, MA)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Sastra Inggris



(Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA)



Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA
(Dr. Hj. Albertine S Mindlerop, MA)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir dari seluruh masa perkuliahan dan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

Penulis sepenuhnya menyadari dan mengakui bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin diselesaikan tanpa bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas bimbingan, arahan, semangat serta bantuan juga kritikan kepada :

1. Drs. Antonius Poejadi, MA, selaku Pembimbing yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesainya penulisan skripsi ini.
2. Dra. Irna Nirwani Djajadiningrat, selaku Pembaca yang telah memberikan perhatian dan meluangkan waktunya untuk memeriksa dan membaca skripsi ini.
3. Dr. Hj. Albertine Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4. Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA, selaku Ketua Jurusan Fakultas Sastra Inggris Universitas Darma Persada.
5. Seluruh staf pengajar pada Fakultas Sastra Inggris yang telah memberikan pengajaran ilmu bahasa dan sastra Inggris yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Kedua orangtuaku beserta kakak dan adikku, semua yang telah memberikan cinta, kasih sayang, nasehat, dorongan dan perhatiannya. Aku sayang kalian.
7. Tika, Iin, Nunuk. Terima kasih atas kebersamaannya dalam membantu proses penyusunan skripsi ini hingga selesai dan juga Armi atas hari-hari bersama.

Jakarta, Juli 2005

WIDYA NINGSIH

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	4
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Metodologi Penelitian	5
1.7 Manfaat Penelitian	5
1.8 Sistematika Penyajian	5
BAB 2 KERANGKA TEORITIS DAN KONSEP	7
2.1 Deskripsi Teoritis	7
2.1.1 Pengertian Semantik	7
2.1.2 Makna	7
2.1.3 Jenis Makna	8
2.1.4 Hubungan Bahasa Sebagai Alat Komunikasi	10
2.1.5 Pengertian Tindak Tutur/Tindak Bahasa	11
2.1.6 Pengertian Pragmatik	14
2.1.7 Konteks	18
2.1.8 Ujaran	19
2.1.9 Pesan	20

BAB 3	HASIL ANALISIS PENELITIAN.....	23
	3.1 Korpus Data	23
	3.1.1 Makna ujaran dalam tindak ujar langsung	23
	3.1.2 Makna ujaran dalam tindak ujar tak langsung	26
	3.1.3 Makna ujaran dalam tindak ujar langsung	28
	3.1.4 Makna ujaran dalam tindak ujar tak langsung	31
BAB 4	HASIL PENELITIAN	35
	4.1 Makna Ujaran Dalam Tindak Ujar Langsung	35
	4.2 Makna Ujaran Dalam Tindak Ujar Tidak Langsung	36
	4.3 Makana Ujaran Dalam Tindak Ujar Langsung	37
	4.4 Makana Ujaran Dalam Tindak Ujar Tidak Langsung	38
BAB 5	PENUTUP	39
	5.1 Kesimpulan	39
	5.2 <i>Summary Of Thesis</i>	40

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena manusia sebagai makhluk sosial harus berinteraksi dan berkomunikasi dalam masyarakat. Bahasa memungkinkan manusia dapat berinteraksi dalam masyarakat dengan mudah. Melalui bahasa manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan, emosi serta keinginannya. Sebagai alat komunikasi, bahasa mempunyai sistem tanda atau lambang di dalamnya yang telah disepakati bersama antara penutur dan pendengar.

Sapin seperti yang dikutip oleh Sibarani mengatakan bahwa bahasa adalah metode atau alat, penyampai ide, perasaan, dan keinginan yang sungguh manusiawi dan mempergunakan sistem lambang yang dihasilkan dengan sengaja dan sukarela. (1992:2-3).

Sibarani dalam bukunya yang berjudul "Hakikat Bahasa" mengungkapkan bahwa bahasa adalah kombinasi kata yang diatur secara sistematis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi. Kata adalah bagian dari simbol yang hidup dan dipergunakan oleh kelompok masyarakat tertentu. (1992:21)

Dengan bahasa kita dapat mengabstraksikan pengalaman kita dan lebih penting untuk berkomunikasi kepada orang lain. Dan menerima satu sama lain pertukaran pikiran. Trager dalam bukunya "The Field of Linguistik (1949:18) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem simbol-simbol bunyi ujaran yang digunakan oleh anggota masyarakat sebagai alat untuk berinteraksi sesuai dengan pola keseluruhan pola budaya mereka. (Dalam Sibarani, 1992:2-3)

Dari semua pendapat para linguistik di atas, dapat dikatakan bahwa bahasa mempunyai tiga sifat yang sama yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh sekelompok manusia atau masyarakat.

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai beberapa fungsi tertentu, diantaranya untuk menjalin hubungan, mempengaruhi, mengajak, menyamakan persepsi dalam sosial. Jadi dengan demikian dalam berkomunikasi manusia selalu menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan-pesan yang mempunyai makna kepada orang lain.

Komunikasi melibatkan dua orang atau dua kelompok manusia yang masing-masing disebut penyampai atau pendengar, tetapi dibalik pengertian itu terdapat kesepakatan bahwa kedua belah pihak hanya bisa berkomunikasi apabila yang digunakan merupakan milik kelompok sosial yang sama. Dengan kata lain, yang digunakan pengujar kepada lawan ujar harus melalui suatu konvensi bahasa.

Stoker dan Wankel (1986:500) mengatakan bahwa komunikasi adalah, "*The process by which people attempt to share meaning via the transmission of symbolic message*". Jadi komunikasi adalah proses di mana orang-orang berusaha memberikan pengertian melalui penyampaian pesan-pesan berupa lambang.

Flippo (1985:495) memberikan batasan tentang komunikasi yaitu: "*The Act of including other to interpret an idea in the manner intended by speaker or writer*". Komunikasi adalah kegiatan yang mendorong orang lain untuk menafsirkan ide dengan cara yang diinginkan oleh si pembicara kepada orang lain.

Dalam komunikasi, khususnya lisan, kita menyampaikan ujaran atau mengucapkan kalimat dengan berbagai alasan dan tujuan. Kita memakainya untuk memberikan informasi, menanyakan suatu keadaan, meminta sesuatu, memberi salam, menegur dan maksud lainnya.

Beragam kata atau kalimat telah kita produksi melalui alat bicara yang merupakan perwujudan dari tindakan yang hendak kita maksudkan kepada lawan bicara kita.

Dalam mengujarkan sesuatu pastilah telah memberikan makna atau maksud apa yang hendak kita sampaikan. Kita dapat memberikan ujaran secara langsung maupun tidak langsung dan juga menyampaikan makna ujaran yang sebenarnya dan ujaran yang tidak sebenarnya.

Palmer seperti yang dikutip oleh Sibarani (1992:38) dalam hakikat bahasa mengatakan bahwa karena bahasa dipandang sebagai sistem komunikasi, maka bahasa akan berhubungan dengan pesan (makna) dengan disertai serangkaian tanda bunyi bahasa. Bahasa apapun dan bagaimanapun senantiasa memiliki makna, pesan atau maksud sebagai isi bahasa tersebut. Permasalahannya adalah bagaimana jenis makna yang dikandung bahasa tersebut. Apakah makna semantik atau makna pragmatik; atau apakah makna kalimat atau makna ujaran.

Makna dalam studi bahasa pada hakikatnya berarti membicarakan maksud pembicaraan yang ditangkap, dipahami, dimengerti, oleh pendengar dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, makna bergantung pada pengujar, lawan ujar dan konteks, maka makna tidak akan statis, tetapi menjadi dinamis yaitu mengalami perubahan sejalan dengan dinamika perubahan yang dialami masyarakat pemakai bahasa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Francis (1958:13) Dalam pengertian sehari-hari adalah bahasa lisan, sedangkan bahasa tulis merupakan pencerminan kembali dari bahasa-bahasa lisan dalam bentuk simbol-simbol tertulis. Dalam percakapan secara lisan jelas terdengar bahwa kata-kata seolah-olah dirangkai satu sama lain, serta disana-sini terdengar perhentian agak lama atau sebentar dengan suara menaik atau menurun.

Jelaslah bahwa secara garis besar variasi bahasa terjadi karena adanya bentuk-bentuk ucapan yang dilihat dari pengucapan tindak ujar. Sedangkan faktor eksternal seperti faktor geografis dan keadaan sosial atau kemasyarakatan juga mendukung terjadinya variasi bahasa.

Dalam pragmatik, makna ujaran (utterance meaning) dikelompokkan kepada unit-unit yang lebih kecil, frase-frase ke kata-kata ke morfem-morfem yang lebih kecil dan morfem ke fonem-fonem (Lubis, 1993:16).

Lubis (1993:16) mengutip pernyataan Hartmann bahwa ujaran (utterance) dianalisis melalui metode linguistik, "*A method of linguistic analysis in which utterance are analyzed into units, words or sentences.*"

Setiap pendekatan analisis dalam linguistik yang meliputi konteks, termasuk ke dalam studi bahasa yang disebut pragmatik dan dalam analisis sudah tentu melibatkan analisis sintaksis dan semantik tetapi yang terpenting adalah analisis secara pragmatik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah utama yaitu: makna ujaran yang terjadi dalam tindak bahasa atau komunikasi dalam drama *When We Are Married*. Penulis berasumsi bahwa ada makna ujaran yang ingin disampaikan secara langsung maupun tidak langsung yang terdapat dalam drama *When We Are Married* karya Priestley.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada makna ujaran yang terjadi dalam tindak ujar dalam drama *When We Are Married* karya Priestley.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah utama dari penelitian ini, apakah benar asumsi penulis bahwa terdapat makna ujaran yang ingin disampaikan secara langsung maupun tidak langsung agar makna yang terkandung dapat dipahami dalam tindak bahasa. Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis akan meneliti:

1. Apakah makna ujaran yang terjadi dalam tindak bahasa ?
2. Kalimat langsung dan tak langsung apakah yang dapat membantu suatu tindak bahasa agar mudah dipahami ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan membuktikan asumsi penulis bahwa makna ujaran dalam konteks bahasa pragmatik digunakan dalam *When We are Married*. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis melakukan tahapan-tahapan penulisan sebagai berikut :

1. Memaparkan makna ujaran dalam konteks komunikasi.
2. Menganalisis hal langsung dan tidak langsung secara pragmatik.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu metode yang tidak mengadakan perhitungan, yaitu penelitian dengan cara meneliti dan memberi penjelasan sesuai dengan ide yang diterima pembaca. Metode pengumpulan data melalui pendekatan kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data yang diperoleh melalui buku-buku.

Penulis hanya menganalisis enam puluh persen dari jumlah kata-kata melalui tindak ujar yang terdapat dalam drama *When We are Married*.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang tindak ujar bahasa Inggris standar bagi para siswa yang mempelajari dan membaca karya sastra, terutama pada drama yang penulis teliti. Di samping itu agar kita dapat mengetahui lebih lanjut ragam bahasa Inggris.

1.8 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisikan tahapan penelitian yaitu latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KERANGKA TEORITIS

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan bahasa sebagai alat komunikasi, pengertian tindak ujar, pengertian pragmatik, konteks, ujaran dan pesan.

BAB III HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menganalisis hasil analisis pada bab dua yaitu pengertian semantik, makna, jenis makna, hubungan antara bahasa sebagai alat komunikasi dalam konsep pragmatisme dalam konsep pragmatisme berdasarkan makna ujar dalam konteks komunikasi.

BAB IV PENUTUP

Bab penutup berisikan kesimpulan dan *summary of thesis*.

LAMPIRAN **DAFTAR PUSTAKA**
 ABSTRAK
 RIWAYAT HIDUP PENULIS